

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, DAN JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN
(Studi Kasus pada Perusahaan Non-keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

THE EFFECT OF FIRM SIZE, PROFITABILITY, INDEPENDENT COMMISSIONER, PUBLIC OWNERSHIP AND, AUDIT COMMITTEE MEETING FREQUENCY ON SUSTAINABILITY REPORT
(Study of Non-Financial Companies that Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014–2018)

Resa Ramdhani¹, Dini Wahjoe Hapsari, S.E.,M. SI, Ak., CA², Dra. Djusnimar Zultilisna, Akt., M.M.³

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹resaramdhani@student.telkomuniversity.ac.id, ²dinihapsari@telkomuniversity.ac.id,
³titi.nazwar@gmail.com

Abstrak

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Laporan keberlanjutan merupakan suatu bentuk komitmen perusahaan dalam menjalankan bisnis berkelanjutan yang mengusung aspek *triple bottom line* yaitu aspek keuangan (*profit*), aspek lingkungan (*planet*), dan aspek masyarakat (*people*).

Dalam penelitian ini variabel independen adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan saham publik dan jumlah rapat komite audit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laporan keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan saham publik dan jumlah rapat komite audit terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 9 perusahaan dengan pengamatan selama lima tahun sehingga di dapatkan 45 sampel yang di observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 9.0.

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan, profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan saham publik dan jumlah rapat komite audit berpengaruh secara simultan terhadap laporan keberlanjutan. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan, kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan. Sedangkan ukuran perusahaan, komisaris independen, jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan.

Kata kunci : Laporan keberlanjutan, ukuran perusahaan, profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan saham publik, dan jumlah rapat komite audit.

Abstract

A sustainability reporting is a report that is announced to the public that contains the economic, financial, social and environmental performance of a financial service institution, and public company in carrying out a sustainable business. Sustainability reporting is a form of the company's commitment in running a sustainable business that carries the triple bottom line aspects, which are the financial aspects (profit), environmental aspects (planet), and community aspects (people).

The independent variables in this study are firm size, profitability, independent commissioners, public ownership, and audite commitee meeting frequency. The dependent variable in this study is sustainability reporting. This study aims to determine the effect of firm size, profitability, independent commissioners, public ownership, and audite commitee meeting frequency on sustainability reports on non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population in this study are non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sample selection technique uses purposive sampling and obtained 9 companies with five years of observation so that 45 samples were observed. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis using the Eviews 9.0

Based on the results of this research, firm size, profitability, independent commissioners, public ownership, and audite commitee meeting frequency have a simultaneous influence on sustainability reports. Partially, profitability has a positive effect on sustainability reports, public ownership has a negative effect on sustainability reports. While firm size, independent commissioners, and audite committee meeting frequency do not affect the sustainability report.

Keywords: *Sustainability reports, firm size, profitability, independent commissioners, public ownership, and audite commitee meeting frequency.*

1. Pendahuluan

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan tumbuh berkelanjutan. Akan tetapi pandangan tersebut kian bergeser kearah yang lebih luas lagi, dimana perusahaan juga dituntut mampu memenuhi keinginan masyarakat untuk melakukan bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan.

Laporan keberlanjutan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, laporan keberlanjutan adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Telah terjadi beberapa fenomena yang berkaitan dengan isu keberlanjutan dari perusahaan yang terjadi dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2014, sejumlah warga Tanjung Enim, Kabupaten Muara Enim memprotes perluasan aktivitas tambang PT Bukit Asam Tbk. Menolak perluasan, karena telah mendekati pemukiman penduduk^[13]. Pada tahun 2015, sejumlah aktivis lingkungan di Kota Balikpapan berencana untuk melaporakan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk ke Polda Kalimantan Timur karena diduga telah melakukan kerusakan lingkungan di kawasan Teluk Balikpapan^[5]. Pada tahun 2016, warga Jambi menolak aktivitas PT Aneka Tambang Tbk di Kabupaten Sarolangun tercemar bahan kimia yang mengancam 20 desa di kabupaten Sarolangun, kemudian mengancam lima sungai besar dan 95 anak sungai.^[1]. Dari tiga contoh kasus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional perusahaan dapat merusak lingkungan serta memberikan dampak negatif bagi masyarakat yang terdapat di sekitarnya.

Pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Peraturan Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Regulasi tersebut diterbitkan untuk mendorong lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menerapkan keuangan berkelanjutan dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sehingga, diharapkan kasus-kasus pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan usaha perusahaan dapat berkurang karena tidak sesuai dengan tujuan dari pembangunan berkelanjutan.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi dalam laporan keberlanjutan, diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan saham, dan jumlah rapat komite audit.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*. Perusahaan akan memaksimalkan usahanya agar bisa mendapat dukungan penuh dari *stakeholder*. Salah satu cara untuk mendapatkan dukungan, terutama dari *outside stakeholder* adalah dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan sosial dianggap bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*^[2].

2.1.2 Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan^[8].

Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat diukur dengan *sustainability report disclosure index* (SRDI). Perhitungan SRDI dilakukan dengan menggunakan memberikan skor dalam setiap item pengungkapan, yaitu skor 1 jika diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor, maka berikut adalah rumus untuk perhitungan SRDI:

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan}}{\text{Total item}}$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan^[12]. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total asset^[6]. Penelitian ini, menggunakan total aktiva sebagai indikator perhitungan, karena total aktiva dapat menggambarkan bagaimana kondisi suatu perusahaan dan relatif lebih stabil

dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan total penjualan. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil karena perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan tanggung jawab sosial.

Ukuran perusahaan yang diukur dari total aktiva akan ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel lain, karena nilai total aktiva perusahaan relatif lebih besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$SIZE = \ln (Total Assets)$$

2.1.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen^[3].

Rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan adalah *return on asset*^[4]. *Return on asset* adalah pengembalian atas aset-aset yang menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset. Profitabilitas di rumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aktiva} \times 100\%$$

2.1.5 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan^[9]. Jumlah komisaris independen semakin besar atau dominan hal ini dapat memberikan kekuatan kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen dalam meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan.

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan. Jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris^[7]. Komisaris independen dirumuskan sebagai berikut :

$$KI = \frac{Jumlah\ komisaris\ independen}{Jumlah\ seluruh\ dewan\ komisaris} \times 100\%$$

2.1.6 Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik adalah saham yang dimiliki oleh individu atau institusi yang kepemilikan sahamnya dibawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan^[10]. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan besar dalam perusahaan, karena dapat mempengaruhi perusahaan melalui media masa baik berupa kritikan maupun komentar yang semuanya dianggap sebagai suara publik atau masyarakat. Kepemilikan saham publik dirumuskan sebagai berikut :

$$KSP = \frac{Kepemilikan\ saham\ publik}{Total\ lembar\ saham\ perusahaan} \times 100\%$$

2.1.7 Jumlah Rapat Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dengan auditor eksternal, auditor internal, serta anggota independen yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor dan memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi^[7].

Jumlah rapat komite audit merupakan jumlah pertemuan atau rapat internal yang dilakukan oleh komite audit dalam waktu satu tahun. Jumlah rapat komite audit dirumuskan sebagai berikut :

$$Rakom = Jumlah\ rapat\ dalam\ setahun$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Ukuran Perusahaan dan Laporan Keberlanjutan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan total aktiva sebagai indikator perhitungan, kemudian ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel lain, karena nilai total aktiva perusahaan relatif lebih besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan besar memiliki tekanan yang besar dalam menjalankan aktivitas usahanya. Sehingga untuk memperoleh pengakuan yang lebih besar, perusahaan cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keberlanjutan. Perusahaan besar akan

mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil karena perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan tanggung jawab sosial.

2.2.2 Profitabilitas dan Laporan Keberlanjutan

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan *return on aset*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik. Perusahaan yang dapat mengelola keuangannya dengan baik memiliki kecenderungan yang tinggi untuk dapat terjamin keberlangsungannya. Karena memiliki banyak dana yang dapat diinvestasikan untuk menunjang aktivitas usahanya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki dana yang lebih untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial. Hal ini berimbas pada semakin banyaknya informasi yang dapat diungkapkan dalam laporan keberlanjutan.

2.2.3 Komisaris Independen dan Laporan Keberlanjutan

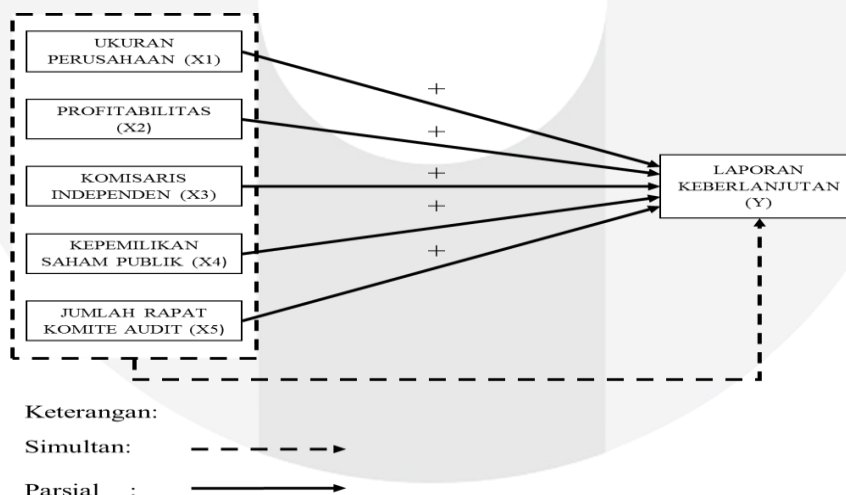
Dalam penelitian ini komisaris independen dihitung dengan rasio jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris. Apabila jumlah komisaris independen semakin besar atau dominan hal ini dapat memberikan kekuatan kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen dalam meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Sehingga, dapat memberikan citra yang positif di mata para *stakeholder*. Jika citra perusahaan meningkat, maka hal tersebut menandakan pengawasan yang baik dari dewan komisaris independen dan kerja manajemen yang efektif.

2.2.3 Kepemilikan Saham Publik dan Laporan Keberlanjutan

Dalam penelitian ini kepemilikan saham publik dihitung dengan rasio kepemilikan saham publik dengan jumlah saham beredar. Persentase kepemilikan saham akan menentukan struktur kepemilikan di perusahaan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham publik yang tinggi akan mendapatkan tekanan yang tinggi dari para *stakeholder*. Perusahaan dituntut untuk dapat memiliki kinerja yang baik. Semakin besar kepemilikan saham publik maka semakin tinggi kontrol publik yang menjadi tanggungjawab perusahaan. Dan perusahaan akan semakin luas dalam mengungkapkan tanggungjawab sosial untuk mendapatkan dukungan dari publik.

2.2.3 Jumlah Rapat Komite Audit dan Laporan Keberlanjutan

Dalam penelitian ini jumlah rapat komite audit dihitung dengan proporsi atau jumlah rapat komite audit dalam setahun. Komite audit di perusahaan, diharapkan mampu mewujudkan akuntabilitas informasi dalam perusahaan. Maka dari itu, dibutuhkan koordinasi yang baik antar anggota komite audit agar fungsi pengawasan dapat berjalan dengan baik. Semakin sering melakukan kegiatan rapat, maka koordinasi komite audit akan semakin baik dan menjalankan tugasnya dengan efektif. Oleh karena itu, semakin sering pertemuan komite audit diadakan maka akan semakin mampu untuk mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi data panel dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014–2018. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dipilih dengan menggunakan

metode *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan non-keuangan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014–2018; 2) Perusahaan non-keuangan yang tidak melakukan publikasi laporan keberlanjutan secara berturut-turut pada tahun 2014-2018.; 3) Perusahaan non-keuangan yang tidak menjadikan GRI G4 *Sustainability Reporting Guidelines* sebagai dasar dalam pembuatan laporan keberlanjutan secara berturut-turut pada tahun 2014-2018; 4) Perusahaan non-keuangan yang memiliki persentase dewan komisaris independen di bawah 30% pada tahun 2014-2018. Sampel yang diperoleh adalah sebanyak 12 perusahaan dengan tiga perusahaan sebagai *outlier* sehingga didapatkan 9 perusahaan dengan total 45 pengamatan selama lima tahun. Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SR = \alpha + \beta_1SIZE + \beta_2ROA + \beta_3KI + \beta_4KSP + \beta_5RAKOM + \varepsilon$$

Keterangan:

SR	: Laporan keberlanjutan
A	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variable
SIZE	: Ukuran Perusahaan
ROA	: Profitabilitas
KI	: Komisaris Independen
KSP	: Kepemilikan Saham Publik
RAKOM	: Jumlah Rapat Komite Audit
E	: Tingkat <i>error</i>

3 Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi^[1]. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	Laporan Keberlanjutan	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Komisaris Independen	Kepemilikan Saham Publik	Jumlah Rapat Komite Audit
<i>Mean</i>	0,3512	30,8788	0,0524	0,3750	0,3226	10,1556
Maksimum	0,7033	33,4737	0,1826	0,5000	0,4986	44
Minimum	0,0879	28,5408	-0,0298	3,0000	0,1677	4
Std. Dev	0,1515	1,2829	0,0433	0,0626	0,1210	9,8741
Observasi	45	45	45	45	45	45

Sumber: Data yang diolah (2019)

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel laporan keberlanjutan, ukuran perusahaan, profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan saham publik, dan jumlah rapat komite audit memiliki nilai *mean* yang lebih tinggi daripada standar deviasi, artinya data bersifat berkelompok dan tidak bervariasi (homogen).

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian tiga model regresi data panel (uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange-Multiplier), maka model *common effect* adalah yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian model *random effect*:

Tabel 2 Hasil Uji Model Common Effect

Dependent Variable: Laporan Keberlanjutan

Method: Panel Least Squares

Date: 07/23/19 Time: 10:31

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.379752	0.769315	0.493623	0.6243
SIZE	0.000730	0.022611	0.032271	0.9744
ROA	2.232822	0.467384	4.777274	0.0000
KI	0.017414	0.398518	0.043696	0.9654

KSP	-0.633822	0.193159	-3.281347	0.0022
RAKOM	0.002957	0.001980	1.493954	0.1432
R-squared	0.428437	Mean dependent var		0.351304
Adjusted R-squared	0.355160	S.D. dependent var		0.151378
S.E. of regression	0.121559	Akaike info criterion		-1.253262
Sum squared resid	0.576291	Schwarz criterion		-1.012374
Log likelihood	34.19840	Hannan-Quinn criter.		-1.163461
F-statistic	5.846798	Durbin-Watson stat		1.815970
Prob(F-statistic)	0.000402			

Sumber: Output Eviews 9.0 (2019)

Berdasarkan Tabel 2 maka dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan saham publik, dan jumlah rapat komite audit terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018, yaitu:

$$SR = 0,379752 + 0,000730 (SIZE) + 2,232822 (ROA) + 0,017414 (KI) - 0,633822 (KSP) + 0,002957 (RAKOM)$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,379752 menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan, profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan saham publik, dan jumlah rapat komite audit bernilai nol, maka laporan keberlanjutan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018 adalah sebesar 0,379752;
2. Ukuran perusahaan (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,000730 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada ukuran perusahaan yang diukur dengan perhitungan total aktiva dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai laporan keberlanjutan akan mengalami kenaikan sebesar 0,000730 satuan;
3. Profitabilitas (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 2,232822 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka laporan keberlanjutan akan mengalami kenaikan sebesar 2,232822 satuan;
4. Komisaris independen (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,017414 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada komisaris independen yang diukur dengan rasio jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai laporan keberlanjutan akan mengalami kenaikan sebesar 0,017414 satuan;
5. Kepemilikan saham publik (X_4) memiliki koefisien regresi sebesar -0,633822 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada kepemilikan saham publik yang diukur rasio jumlah saham yang dimiliki publik dengan saham yang beredar dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai laporan keberlanjutan akan mengalami penurunan sebesar -0,633822 satuan;
6. Jumlah rapat komite audit (X_5) memiliki koefisien regresi sebesar 0,002957 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada jumlah rapat komite audit yang diukur dengan jumlah rapat komite audit dalam setahun dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai laporan keberlanjutan akan mengalami kenaikan sebesar 0,002957 satuan.

3.3 Uji Simultan

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian simultan dalam penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.428437	Mean dependent var	0.351304
Adjusted R-squared	0.355160	S.D. dependent var	0.151378
S.E. of regression	0.121559	Akaike info criterion	-1.253262
Sum squared resid	0.576291	Schwarz criterion	-1.012374
Log likelihood	34.19840	Hannan-Quinn criter.	-1.163461
F-statistic	5.846798	Durbin-Watson stat	1.815970
Prob(F-statistic)	0.000402		

Sumber: Output Eviews 9.0 (2019)

Pada Tabel 3 nilai probabilitas secara simultan bernilai 0,000402. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini karena nilai probabilitas kurang dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan,

profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan saham publik, dan jumlah rapat komite secara simultan berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan.

3.4 Uji Parsial

Pengujian secara parsial digunakan apakah variabel-variabel independen dapat secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian parsial dalam penelitian ini:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.379752	0.769315	0.493623	0.6243
SIZE	0.000730	0.022611	0.032271	0.9744
ROA	2.232822	0.467384	4.777274	0.0000
KI	0.017414	0.398518	0.043696	0.9654
KSP	-0.633822	0.193159	-3.281347	0.0022
RAKOM	0.002957	0.001980	1.493954	0.1432

Sumber: Output Eviews 9.0 (2019)

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada Tabel 4, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan (X_1) yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9744 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018 secara parsial;
2. Profitabilitas (X_2) yang diukur dengan *return on assets* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018 secara parsial;
3. Komisaris independen (X_3) yang diukur dengan rasio jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9654 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018 secara parsial;
4. Kepemilikan saham publik (X_4) yang diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki publik dengan saham yang beredar memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0022 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018 secara parsial;
5. Jumlah rapat komite audit (X_4) yang diukur dengan jumlah rapat komite audit dalam setahun memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1432 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018 secara parsial.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva memiliki *mean* sebesar 30,8788 dan standar deviasi sebesar 1,2829. Hal ini menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan dalam penelitian ini berkelompok dan tidak bervariasi. Nilai maksimum dari ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebesar 33,4737, sedangkan nilai minimum sebesar 28,5408.
 - b. Profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on asset* memiliki *mean* sebesar 0,0524 dan standar deviasi sebesar 0,0433. Hal ini menunjukkan bahwa data profitabilitas dalam penelitian ini berkelompok dan tidak bervariasi. Nilai maksimum dari profitabilitas dalam penelitian ini adalah sebesar 0,1826, sedangkan nilai minimum sebesar -0,0298.
 - c. Komisaris independen yang diukur dengan rasio jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris memiliki *mean* sebesar 0,3750 dan standar deviasi sebesar 0,0626. Hal ini menunjukkan bahwa data komisaris independen dalam penelitian ini berkelompok dan tidak bervariasi. Nilai maksimum dari komisaris independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,5000, sedangkan nilai minimum sebesar 0,3000.
 - d. Kepemilikan saham publik yang diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki publik dengan saham yang beredar memiliki *mean* sebesar 0,3226 dan standar deviasi sebesar 0,1210. Hal ini

- menunjukkan bahwa data kepemilikan saham publik dalam penelitian ini berkelompok dan tidak bervariasi. Nilai maksimum dari kepemilikan saham publik dalam penelitian ini adalah sebesar 0,4986, sedangkan nilai minimum sebesar 0,1677.
- e. Jumlah rapat komite audit yang diukur dengan proporsi atau jumlah rapat komite audit dalam setahun memiliki *mean* sebesar 10,1556 dan standar deviasi sebesar 9,8741. Hal ini menunjukkan bahwa data jumlah rapat komite audit dalam penelitian ini berkelompok dan tidak bervariasi. Nilai maksimum dari jumlah rapat komite audit dalam penelitian ini adalah sebesar 44, sedangkan nilai minimum sebesar 4.
2. Secara simultan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan saham publik, dan jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000402 yang lebih kecil dari 0,05.
 3. Secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan saham publik, dan jumlah rapat komite audit mempunyai pengaruh sebagai berikut:
 - a. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6243 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan jumlah observasi yang searah dengan berlawanan arah memiliki selisih yang tidak signifikan relatif berimbang pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018;
 - b. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan jumlah observasi memiliki selisih yang signifikan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018;
 - c. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9654 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan jumlah observasi yang searah dengan berlawanan arah memiliki selisih yang tidak signifikan relatif berimbang pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018;
 - d. Kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0022 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan jumlah observasi memiliki selisih yang signifikan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018;
 - e. Jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1432 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan jumlah observasi yang searah dengan berlawanan arah memiliki selisih yang tidak signifikan relatif berimbang pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Daftar Pustaka

- [¹]Diana. (2016, Mei 30) Bila Antam Beroperasi di Jambi, Beragam Masalah Ini Bisa Terjadi www.mongabay.co.id
- [²]Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. Teori Akuntansi Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [³]Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* Bandung: Grasindo
- [⁴]Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, W., & D.F. Scott, J. (2008). *Manajemen Keuangan*. Indeks.
- [⁵]Kusbiantoro. (2015, Maret 3) Semen Indonesia Siap Perbaiki Kerusakan Teluk Balikpapan kaltim.antaranews.com
- [⁶]Kusuma, Dian, 2014. Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Dalam Sustainability Report. *Jurnal S1 Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru*
- [⁷]Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (2015).
- [⁸]Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (2017). Indonesia.
- [⁹]Ratnasari, Yunita. (2011). "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- [¹⁰]Hamdani, S. P., Yuliandari, W. S., & Budiono, E. (2017). Kepemilikan Saham Publik Dan Return on Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1), 47.
- [¹¹]Sekaran, U., & Bougie, R. (2014). *Research Methods for Business*. Wiley.
- [¹²]Tumewu, JF. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Praktik Publikasi Sustainability Report pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE)*, 3(1), 1–19.
- [¹³]Wijaya. (2014, Oktober 31). Forum Tanjung Enim Menggugat www.mongabay.co.id